

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Gambaran umum MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara ini meliputi: sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru-guru, data peserta didik kelas VIII, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan di MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

MTs NU Miftahul Huda Kedungleper merupakan salah satu madrasah yang berada di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Huda Kedungleper. MTs NU Miftahul Huda berdiri pada tahun 2007, namun sebelumnya pada tahun 1979 madrasah Miftahul Huda berkembang menjadi kelas tujuh yang sedianya akan dipersiapkan menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama keagamaan (Madrasah Tsanawiyah). Namun setelah berjalan kurang lebih satu setengah tahun kelas tujuh dibekukan karena dalam jarak yang terlalu dekat telah terlebih dahulu ada sekolah lanjutan tingkat pertama yang sama yaitu MTs Hasyim Asy'ari dan MTs Wahid Hasyim dimana keduanya berada di desa Bangsri kurang lebih 1 km selatan desa Kedungleper.

Ada sebuah pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban secara transparan, rasional, dan tidak emosional. Pertanyaan itu adalah apakah betul mengapa madrasah Miftahul Huda disteril tidak bisa mengembangkan diri membuat sekolah lanjutan dengan dalih terlalu dekat, sudah ada sekolah lanjutan tingkat pertama yang sama, sementara MTs Hasyim Asy'ari dan MTs Wahid Hasyim jaraknya kurang dari 200 m. Yang jelas pada waktu itu terjadi perebutan antar tokoh-tokoh Bangsri dan Kedungleper. Akhirnya tokoh Kedungleper mengalah dan membuat tokoh-tokoh Kedungleper merasa kehilangan semangat membuat sekolah lanjutan tingkat pertama sebagaimana yang telah dicita-citakan

dahulu. Hal ini logis sekali karena di Kedungleper telah berdiri pondok pesantren pertama di wilayah kecamatan Bangsri sebagai pusat belajar keIslaman berdasarkan kitab-kitab salaf yang sekaligus berfungsi sebagai *boarding school*. Bahkan pada tahun 1980-an ada wacana untuk menjadikan Kedungleper sebagai pusat *Islamic Center*. Namun gagal kembali dan masih hanya sebatas wacana.

Pada awal tahun 2004 Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Huda Kedungleper melakukan perubahan yang mendasar bagi perombakan sistem dan tata kerja. Dengan masuknya tokoh-tokoh muda dalam yayasan tumbuhlah semangat untuk bisa mengembangkan lembaga pendidikan dasar tingkat lanjutan. Pada tanggal 30 Oktober 2006 dewan pengurus membentuk Panitia Sebelas yang bertugas untuk mengadakan penelitian apakah Kedungleper layak dan mampu untuk memiliki lembaga pendidikan lanjutan atau tidak?. Namun sampai pada tanggal 31 Desember 2006 Panitia Sebelas belum menunjukkan hasil kerjanya sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dengan didorong oleh semangat yang tinggi akhirnya Panitia Sebelas mendapat kesimpulan yang menyatakan bahwa di Kedungleper perlu memiliki lembaga pendidikan lanjutan dasar tingkat pertama.

Masa tugas Panitia Sebelas diperpanjang untuk memperoleh jawaban tentang bentuk lembaga pendidikan lanjutan apakah SMP atau MTs?. Maka disebariskan angket kepada segenap masyarakat Kedungleper tentang lembaga pendidikan apa yang dikehendaki untuk lembaga prospektif dan tururis. Pada rapat Panitia Sebelas salah satu anggota yaitu bapak M. Aunun El Ma'ruf berkeinginan untuk bentuk pendidikan itu SMP takhasus, karena disamping tidak meninggalkan pendidikan agama, SMP lebih mendapatkan kesempatan untuk berkembang oleh pemerintah daripada MTs. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan MTs lebih banyak daripada SMP. Sedangkan alokasi dana bantuan pemerintah untuk SMP lebih banyak dari MTs. Lebih dari itu dengan bentuk SMP berarti menginduk kepada Dinnas yang manajemennya lebih mapan dari MTs yang menginduk kepada Depag.

Namun pada saat rapat penentuan apakah bentuk lembaga pendidikan lanjutan SMP takhasus atau MTs, hanya satu anggotan yang memilih SMP takhasus. Akhirnya Panitia

Sebelas mendasarkan keputusan itu semata-mata pada perolehan hasil voting dan memutuskan bentuk lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama adalah MTs. Sehingga pada tahun 2007, MTs Miftahul Huda Kedungleper didirikan, gedung yang menempati tanah dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kedungleper yang menjadi tempat permanen hingga saat ini.¹

2. Profil MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

- a. Nama Sekolah: MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara
- b. Alamat Sekolah: Jl. Lokojoyo RT 02 RW 03 Kedungleper Bangsri
- c. Jenjang Akreditasi: Terakreditasi C
- d. Tahun Berdiri: 2007
- e. Tahun Beroperasi: 2007
- f. Status Tanah: Milik Yayasan
- g. Luas Tanah: 800 m²
- h. Jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022: 63 Siswa
- i. Jumlah pendidik tahun ajaran 2021/2022: 18 Orang
- j. Jumlah Ruang Belajar: 3 Rombel
- k. Waktu Belajar: Pagi Hari²

3. Visi, Misi, dan Tujuan di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari visi dan misi. Demikian juga dengan MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, dalam melengkapi keberadaannya madrasah ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan mendakwahkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan berdasarkan iman dan taqwa sebagai wujud keberagaman ala aswaja.

¹ Dokumentasi Sejarah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

² Dokumentasi Profil MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

- b. Misi
 - Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem terpadu dalam lingkungan yang Islamiyah dan ilmiah.
- c. Tujuan
 - 1) Ikut serta membantu program pemerintah di bidang pendidikan melalui upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
 - 2) Menciptakan anak didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mengupayakan terwujudnya visi dan misi madrasah
 - 3) Menyebarkan ajaran Islam dengan memadukan aspek duniawi dan ukhrowi sebagai wujud keberagaman ala aswaja.³

4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Perencanaan organisasi merupakan sekelompok kegiatan yang dipadukan dan dikoordinasikan dalam lembaga pendidikan. Perencanaan organisasi adalah tindakan mempersiapkan suatu pembagian kerja untuk menjalin hubungan kerja antara satu orang dengan orang lain sehingga dilakukan upaya terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem organisasi dibentuk untuk memperlancar sistem kerja sesuai situasi masing-masing agar hak dan kewajiban orang lain tidak disalahgunakan.

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu sehingga pelaksanaan tugas yang diberikan kepada setiap karyawan dapat tercapai secara efektif. Sebagai lembaga pendidikan umum, MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara juga memerlukan struktur organisasi yang dapat berjalan secara efisien dan efektif. Masing-masing anggota mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan struktur organisasi, namun keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara mempunyai struktur organisasi yang sangat berbeda dengan madrasah

³ Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

lainnya. Susunan organisasi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara
Tahun Ajaran 2022/2023

I	Kepala Madrasah	M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I
II	Wakamad Kurikulum	1. Abd. Wahab, S.Pd 2. Rizka Fitri Amalia, S.Pd
III	Wakamad Kesiswaan	Iskandar, S.Pd
IV	Bendahara	Zulfa Farida, S.Pd
V	Wali Kelas	1. Masykuri, S.Pd.I 2. Istiqomah, S.E 3. Noor Inayah, S.Pd.I 4. Faizal Zudirismanto, S.Pd 5. Norudin, S.Pd
VI	Tata Usaha 1. Kepala Tata Usaha 2. Staf TU 3. Staf TU 4. Staf TU 5. Penjaga Madrasah 6. Supir	M. Mujib Ridwan, S.H.I M. Fatihin Farida Inayati Khusnul Adib Juniawan Tupomo Sulikan

5. Sarana Prasarana MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Alat dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dapat menunjang dan memperkuat kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur lebih seperti memiliki materi dan alat pendidikan yang tepat untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Sistem yang dimiliki

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang Kelas	6	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Tempat Ibadah	1	Baik
10	Toilet Guru	1	Baik
11	Toilet Siswa	4	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Halaman	1	Baik
14	Koperasi	1	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Ruang Tamu	1	Baik

6. Data Guru MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Proses pembelajaran di madrasah tidak lepas dari kehadiran guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara tentunya peran guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Ingatlah bahwa tugas utama guru adalah membimbing dan membimbing siswanya agar menjadi orang yang baik. Fakultas inilah yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran dan program madrasah. Menyadari betapa pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, maka hendaknya mereka yang berprofesi sebagai guru menyelenggarakan

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

pendidikan guru sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tempat ia belajar. Guru MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara sebagian besar bergelar sarjana dengan peminatan bidang pendidikan agama Islam. Profil guru dan pegawai MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3
Data Guru dan Staf
MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I	L	Jepara, 12/06/1967	S2	Kepala Madrasah
2	Abd. Wahab, S.Pd	L	Jepara, 10/08/1962	S1	Wakamad Kurikulum
3	Iskandar, S.Pd	L	Jepara, 01/04/1968	S1	Wakamad Kesiswaan
4	Rizka Fitri Amalia, S.Pd	P	Jepara, 03/02/1989	S1	Wakamad Kurikulum
5	Zulfa Farida, S.Pd	P	Jepara, 05/10/1979	S1	Bendahara
6	Masykuri, S.Pd.I	L	Jepara, 10/02/1975	S1	Wali Kelas
7	Istiqomah, S.Pd.I	P	Jepara, 21/06/1991	S1	Wali Kelas
8	Noor Inayah, S.Pd.I	P	Jepara, 01/02/1987	S1	Wali Kelas
9	Faizal Zudirismanto, S.Pd	P	Jepara, 12/11/1994	S1	Wali Kelas
10	Norudin, S.Pd	P	Jepara, 18/04/1995	S1	Wali Kelas
11	Tatang Setiadi, A.Md	L	Jepara, 08/09/1965	S1	Guru
12	Purwati, S.Pd	P	Jepara, 30/04/1972	S1	Guru

⁶ Dokumentasi Guru MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
13	Mushonnifah, S.Pd.I	P	Pati, 13/03/1976	S1	Guru
14	Syafik	L	Jepara, 05/04/1966	SLTA	Guru
15	M. Mujib Ridwan, S.H.I	L	Grobogan, 27/12/1992	S1	KA TU
16	Farida Inayati	P	Jepara, 16/07/1996	S1	TU
17	Khusnul Adib Juniawan	P	Jepara, 22/06/1997	SLTA	TU
18	Tupomo	L	Jepara, 26/02/1970	SLTP	Tukang Kebun
19	Sulikan	L	Jepara, 30/11/1966	SLTP	Supir
20	M. Fatihin	L	Jepara, 28/07/1995	SLTA	Staf TU

7. Data Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Siswa merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan. Sebab, dengan adanya siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara berasal dari desa yang sama tak jauh dari gedung sekolah. Jumlah siswa kelas VIII sebanyak 19 siswa. Statistik siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Banngsri Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	Alamat
1	Ahmad Khoirul	Kedungleper
2	Ana Talitha Damayanti	Jerukwangi
3	Anastasya Putri Aulia	Kedungleper
4	Ariny Falabieba	Jerukwangi

⁷ Dokumentasi Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

No	Nama Peserta Didik	Alamat
5	Aurellya Octabrian Saputri	Lemahireng, Bawen, Semarang
6	Danu Afrizal	Parung Serab, Ciledug, Tangerang
7	Devi Nirmala Sari	Kedungleper
8	Halimatus Soleha	Kedungleper
9	M. Amir Ridwan	Kedungleper
10	Muhammad Alif Abi Wafa	Kedungleper
11	Muhammad Faizal Adji Jaya Kusuma	Kedungleper
12	Muhammad Ramdani Syarif	Kedungleper
13	Nurhasanah	Kedungleper
14	Olza Husna Zein	Bangsri
15	Rahadian Fajar Maulana Saputra	Kedungleper
16	Rahmat Saleh	Kedungleper
17	Wahyu Dewi Maharani	Kancilan
18	Widya Zahrotus Sita	Kedungleper
19	Yayuk Muttakiya Muzayatun Rohmah	Kaliaman

8. Pelaksanaan Kurikulum MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara

Program adalah suatu program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang spesifik. Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum dengan jelas menjelaskan apa dan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. MTs NU Miftahul Huda Kedungleper berdiri sejak tahun 2007, tahun ini madrasah ini mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang disusun programnya dan evaluasi oleh guru sendiri sesuai standar masing-masing madrasah. .

Seiring berjalannya waktu, kurikulum yang digunakan di setiap sekolah atau madrasah terus ditingkatkan sesuai peraturan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Oleh karena itu, MTs NU Mifathul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tahun 2014 mengikuti kurikulum sesuai peraturan

nasional yaitu Kurikulum 2013, dimana kurikulum ini digunakan pada kelas 7 sampai dengan 9 di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Beasiswa tahun 2013 digunakan pada semua mata pelajaran di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, termasuk mata pelajaran Keagamaan. Sampai saat ini pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara adalah Kurikulum 2013.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data yang diperoleh pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu (1) Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Tahun Ajaran 2022/2023, (2) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Tahun Ajaran 2022/2023, dan (3) Tindak Lanjut Setelah Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Tahun Ajaran 2022/2023. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran aqidah, peserta didik kelas VIII, di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara sebagai berikut.

1. Perencanaan atau Komponen *Antecedent*

Dalam penelitian mengenai aspek *antecedent* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri, setidaknya ada 5 indikator penelitian yaitu; perencanaan tentang pemahaman pembelajaran aqidah akhlak, perencanaan sumber daya manusia, penyusunan (Prota, Promes, Silabus, dan RPP), penjadwalan dan perencanaan sarana dan prasarana yang dikur dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlak, wali kelas VIII, dan siswa kelas VIII, serta menggunakan dokumentasi untuk mengabadikan dokumen dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.

a. Pemahaman pembelajaran aqidah akhlak

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir sehingga seseorang dapat memahami konsep atau

⁸ Dokumentasi Kurikulum MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, Dikutip pada tanggal 15 Maret 2023.

gagasan, situasi dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini bukan sekedar hafalan bahasa lisan, melainkan memahami makna permasalahan atau kebenaran yang dimaksud, oleh karena itu dapat memisahkan, memodifikasi, menyiapkan, menyajikan, menata, menerangkan, menerangkan, memperlihatkan, memberi contoh, mengira-ngira, memilih, memutuskan dan menentukan.⁹

Pemahaman dapat dipahami sebagai penciptaan sesuatu dengan pikiran, jadi belajar adalah memahami konsep dan filosofi efek dan kegunaannya sehingga siswa dapat memahami suatu keadaan.

Lalu pengertian ajaran aqidah akhlak adalah kemampuan peserta didik dalam memahami cara-cara dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari untuk mentaati dan patuh terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, peserta didik yang memahami kajian aqidah akhlak secara praktis mengetahui metode-metode yang diperoleh dari perpaduan pikiran, perasaan, hati nurani dan kebiasaan untuk menciptakan suatu perbuatan akhlak yang baik.

Guru mata pelajaran aqidah di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri sangat berusaha untuk memahamkan materi-materi aqidah akhlak pada setiap peserta didik yang dapat bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang dapat dicapai dalam akhlak yang baik dengan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan penghargaan terhadap aqidah yang benar pada peserta didik, sehingga menjadi umat islam yang memiliki keimanan dan ketaatan yang terbaik kepada Allah SWT, serta ada budaya penting dalam kehidupannya sendiri dan dalam kehidupan sosial. Seperti halnya yang dinyatakan oleh ibu Noor Inayah, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak saya sangat berusaha untuk bisa memahamkan peserta didik supaya dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat, peserta didik yang paham

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 44.

pembelajaran aqidah akhlak nantinya akan terlihat dari perilakunya.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari ibu Noor Inayah, S.Pd di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri sudah termasuk baik. Di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri juga selalu mengadakan do’a bersama dan membaca Asmaul Husna sebelum masuk sekolah, dan yang memimpin do’a perwakilan dari setiap kelas yang sudah dijadwalkan oleh Kepala Sekolah. Kegiatan doa bersama dan membaca Asmaul Husna diharapkan mampu membuat peserta didik menjadikan suatu kebiasaan, karena ini merupakan salah satu tindakan yang mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I:

“Di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri ini sebelum masuk kelas selalu mengadakan do’a bersama yang kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna, hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt., mungkin kelak setelah lulus dari MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri bisa dijadikan suatu kebiasaan. Toh ini kebiasaan yang baik.”¹¹

b. Sumber daya manusia

Perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu proses penentuan perpindahan guru di lingkungan sekolah/karir dari jabatan yang diinginkan ke masa depan. Perencanaan sumber daya manusia adalah proses memikirkan dan menciptakan hal-hal atau persyaratan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

untuk mengatur alur pergerakan tenaga kerja di dalam (pegawai baru), di dalam (kenaikan, perubahan dan pengurangan), dan di luar (pensiun, pengunduran diri dan pensiun dalam suatu organisasi. Perencanaan sumber daya manusia adalah proses pembuatan rencana untuk memperoleh, menggunakan, mengembangkan dan memelihara sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan saat ini dan perkembangannya di masa depan.¹²

Perencanaan sumber daya manusia harus dilakukan untuk menentukan kebutuhan pekerjaan dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut untuk mencapai strategi integrasi perusahaan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu proses analisis dan informasi yang dilakukan oleh suatu organisasi mengenai kebutuhan sumber daya manusia, sehingga organisasi dapat memutuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Perencanaan sumber daya manusia merupakan perencanaan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efisien dan efektif dalam membantu mencapai suatu tujuan.¹³

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga pengajar (guru) dan tenaga kependidikan di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri yang turut memberikan pelayanan pendidikan. Yang dimaksud dengan tenaga pengajar adalah guru dan tenaga kependidikan, termasuk kepala madrasah, tenaga tata usaha, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan madrasah. Berdasarkan hasil observasi dengan bapak M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa data jumlah guru di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri terdiri dari 13 guru dengan rincian 12 berkualifikasi S1 dan 1 berkualifikasi SMA. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 5 dengan rincian 2 berkualifikasi SLTP, 2 berkualifikasi SLTA, dan 1 berkualifikasi S1. Hal ini

¹² Nawawi, Hadari. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015).

¹³ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 250.

sesuai dengan pernyataan bapak M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri ini terdapat 13 guru, yang 12 sudah S1 namun 1 lulusan SMA. Sedangkan tenaga kependidikan terdapat 5 orang, 2 orang lulusan SMP, 2 orang lulusan SMA, dan 1 orang S1.”¹⁴

c. Penyusunan (Prota, Promes, Silabus, dan RPP)

Pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII berdasarkan hasil analisis, guru aqidah akhlak melaksanakan rencana pengajaran sesuai RPP yang dibuat. Selain itu sebelum mengajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) agar proses belajar mengajar lancar dan konsisten sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan bu Noor Inayah, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Namanya juga guru mbak, ya saya itu tetap belajar kalau saya tidak belajar terus nanti apa yang akan saya berikan kepada siswa?. Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPPnya melihat materinya, dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.”¹⁵

Menurutnya, dalam pengajaran di kelas perlu adanya guru yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, dan mempersiapkan guru lain jika kondisi pengajaran tidak sesuai dengan RPP. Terkadang pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana, namun terkadang pembelajaran sesuai rencana tidak berhasil. Tergantung situasi dan kondisi ia menggunakan strategi

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

baru yang cocok diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

“Kadang dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan tetapi kadang kala juga tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini dikarenakan oleh situasi dan kondisi, sehingga saya menggunakan strategi baru yang sampai sekarang saya tidak tahu nama strateginya.”¹⁶

d. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, dikarenakan jika tidak adanya penjadwalan maka kegiatan dapat terjadi tabrakan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Penjadwalan di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper masih menggunakan cara manual yang dilakukan oleh bapak Abd. Wahab, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku penanggung jawab mengenai penjadwalan pembelajaran. Bapak Abd. Wahab, S.Pd. sendiri perlu meluangkan waktu sampai sehari-hari agar jadwal yang dihasilkan tidak mengalami tabrakan. Terkadang tabrakan penjadwalan pembelajaran masih terjadi dan baru diketahui ketika proses belajar mengajar telah dimulai sehingga perlu dilakukan penjadwalan ulang pada jadwal tersebut.

Penjadwalan pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri dilakukan 2 jam (2x35) menit pembelajaran yaitu pada hari kamis dijam ketiga dan keempat dari jam 08.25-09.00 dan 09.00-09.35.¹⁷

e. Sarana dan prasarana

Alat dan sistem adalah segala sesuatu yang menunjang langsung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

Perusahaan dan dunia usaha perlu mendukung terlaksananya operasional yang lebih baik dan efisien. Dengan peralatan dan sistem yang tepat, setiap proyek dapat berjalan sesuai rencana.

Kebutuhan dan alat sebagai bagian penting dalam seluruh kegiatan pembelajaran di bidang pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum bidang pendidikan.¹⁸

Sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri terbilang belum memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran hanya menggunakan sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper, seperti yang diungkapkan bu Noor Inayah, S.Pd selaku guru mapel aqidah akhlak:

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini memang adanya begini mbak seadanya, belum ada sarana dan prasarana yang bisa dibuat dalam pembelajaran, mau dipaksapun tidak ada, jadi saya mengajar pelajaran aqidah akhlak hanya sebisa saya dengan cara yang maksimal agar dapat dipahami oleh siswa.”¹⁹

Sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Noor Inayah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri.

“MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri ini merupakan sekolah yang ada di desa bahkan termasuk daerah plosok sarana dan prasarannya tidak memadai, jadi siswa-siswi yang berminat sekolah di MTs NU Miftahul Huda ini ya sebagian

¹⁸ Amrin, Tatang M, *Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (cet, II; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 50.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

besarannya siswa-siswi yang rumahnya dekat dengan lokasi sekolah.”²⁰

2. Pelaksanaan atau Komponen *Transaction*

a. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Lembaga pendidikan merupakan tempat diperolehnya ilmu pengetahuan, baik secara umum maupun agama. Proses kebijakan lembaga pendidikan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Dalam proses belajar mengajar, setiap sekolah mempunyai cara dalam melaksanakan program pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa. Hal ini berlaku untuk perlengkapan atau perkakas, staf pelatihan, dan dana. Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar bagi seluruh siswa, maka pihak sekolah hendaknya berusaha memastikan bahwa cara belajar mengajar di sekolah berbeda-beda pada setiap siswanya.

Menurut data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri selama ini sudah berjalan cukup efisien sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan proses belajar mengajar aqidah akhlak yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 08.25 sampai dengan pukul 09.35. Sedangkan proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII tahap pelaksanaannya dimulai dari siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dilaksanakan minggu kemarin, dan guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan apa yang diingat mengenai pembelajaran minggu kemarin. Jika dari siswa yang ditunjuk tidak bisa menjelaskan mengenai pembelajaran minggu kemarin akan dihukum berdiri selama proses belajar mengajar.²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

Dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak guru biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang dapat dikatakan metode tradisional karena metode ini telah lama digunakan sebagai alat komunikasi verbal antara guru dan siswa dalam komunikasi pendidikan. Metode ceramah adalah suatu cara menyajikan pelajaran yang dilakukan guru melalui cerita atau penjelasan lisan langsung di hadapan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII menyatakan:

“Bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan materi aqidah akhlak di kelas, saya biasanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak di kelas, terlebih dahulu sebelum saya mempersiapkan materi yang sesuai dengan materi yang akan saya berikan.”²²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Aurelly Octabrian Saputri yang merupakan siswa kelas VIII menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, karena dengan menggunakan metode ceramah, maka akan lebih banyak materi yang tersampaikan.”²³

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

²³ Hasil Wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

Namun peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai tanggapan mereka tentang seringnya guru menggunakan metode ceramah. Maka siswa kelas VIII Aurelly Octabrian Saputri menuturkan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, karena terlalu sering guru menggunakan metode ceramah, saya sendiri merasa bosan. Bahkan terkadang saya dan teman-teman mendengarkan penjelasan guru dengan tidak semangat. Terkadang juga mendengarkan sambil kepala saya disenderkan di meja.”²⁴

Maka sehubungan dengan pernyataan di atas, maka dalam penyampaian aqidah akhlak guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang lain, karena dengan menggunakan metode ceramah maka mata pelajaran diambil alih. Namun seringkali siswa merasa bosan sehingga siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dijawab oleh siswa. Dalam melaksanakan metode tanya jawab, diawali dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian mengevaluasi proses tanya jawab, dan diakhiri dengan hal-hal sebagai berikut.

Metode tanya jawab digunakan karena dapat mempengaruhi pikiran, mengembangkan daya berpikir, membangun keberanian, melatih berbicara dan berpikir, serta sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa. Namun seringkali siswa takut dengan format tanya jawab, membuat soal yang sesuai dengan kemampuan siswa sulit dan memakan waktu.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Inayah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan:

“Ketika saya sudah selesai menyampaikan materi pelajaran, saya memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, mengenai materi yang telah saya sampaikan untuk melihat sejauh mana peserta didik paham materi yang sudah saya sampaikan.”²⁵

Adapun hasil wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri yang merupakan salah satu siswa kelas VIII menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai materi yang telah disampaikan, saya dan teman-teman berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun ada juga yang tidak bisa menjawab. Terkadang saya dan teman-teman juga mengajukan pertanyaan mengenai materi yang masih saya bingungkan sehingga akan dijelaskan kembali oleh guru dengan kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami.”²⁶

Berdasarkan hal di atas, metode tanya jawab digunakan guru dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari, dan siswa menanggapi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah siswa selesai menjawab, guru akan menjelaskan jawabannya agar semua siswa memahaminya.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

3) Metode Pemberian Tugas

Tugas adalah ketika guru meminta siswa, misalnya membaca atau memberikan tugas seperti mencari dan membaca buku lain untuk perbandingan. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan suatu tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang berguna untuk meningkatkan daya ingat siswa karena siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Inayah S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, menyatakan:

“Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk untuk menambah daya ingatan siswa dalam mencapai kemampuan. Supaya siswa bisa mengembangkan ide-ide atau pengetahuan yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.”²⁷

Adapun hasil wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri yang merupakan salah satu siswa kelas VIII menyatakan:

“Setelah guru selesai memberikan materi pelajaran aqidah akhlak biasanya saya dan teman-teman diberikan tugas berupa latihan yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.”²⁸

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian tugas ini dilakukan untuk bisa membuat peserta didik mengulangi pembelajaran di rumah dan membuat daya imajinasi siswa bisa berkembang.

Di dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak guru juga membiasakan peserta didik untuk

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Aurelly Octabrian Saputri, selaku siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

bersikap dan bertutur kata yang baik misalnya peserta didik dibiasakan untuk tidak berkata kasar, menghormati orang yang lebih tua maupun sesama teman, disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan. Selain membiasakan peserta didik, guru harus memberikan contoh dan menunjukkan kebiasaan yang baik mulai dari cara berdoa, ketika berdoa tidak berteriak agar doanya dikabulkan dan tentu saja guru harus ikut serta dalam berdoa agar menjadi contoh untuk peserta didik agar apa yang diajarkan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

b. Dukungan/Kerjasama

Upaya dukungan maupun kerjasama di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Pemberian Motivasi dalam Bentuk Pujian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran misalnya dalam pemberian pertanyaan ada salah satu siswa yang bisa menjawab saya akan memberikan pujian pada siswa tersebut karena menurut saya dengan saya memberikan pujian bisa membuat siswa menjadi lebih giat belajar karena merasa diperhatikan.”²⁹

Jadi berdasarkan pernyataan di atas pemberian motivasi dengan memberikan pujian sangat baik dilakukan, karena dengan memberikan pujian kepada siswa atas prestasi atau hal-hal positif yang telah dilakukan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dan merasa jika siswa dianggap baik oleh guru, karena itu siswa akan giat belajar karena telah mendapatkan pujian.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

2) Pemberian Motivasi dalam Bentuk Sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa:

“Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang membosankan karena pada penyampaian materi sering menggunakan metode ceramah, jadinya terkadang saat proses pelajaran ada siswa yang tidak fokus pada pelajaran, misalnya tertidur, bicara sendiri. Jika ada siswa yang tertidur ataupun berbicara sendiri biasanya saya memberikan hukuman, misalnya saya suruh untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Hukuman yang saya berikan tidak keras, saya hanya ingin membuat siswa tidak seenaknya sendiri.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas berarti guru memberikan hukuman/sanksi bukan ingin siswa takut tapi ingin memotivasi siswanya agar mau belajar. Dengan diberikan hukuman bisa membuat jera dan saat pelajaran berlangsung siswa bisa mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

3) Dukungan/Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar madrasah berusaha untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, karena dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar. Kepala madrasah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa karena belajar bukan hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

Adapun hasil wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma`ruf, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper menyatakan bahwa:

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

“Pada setiap pembelajaran saya bukan hanya melibatkan guru dengan siswa, namun saya selalu ada komunikasi dengan orang tua siswa karena tugas guru hanya menjadi pendamping siswa di sekolah sedangkan saat di rumah itu menjadi tugas orang tua. Jadi dengan adanya komunikasi dengan orang tua siswa dapat membuat siswa untuk rajin belajar.”³¹

c. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII dilakukan di ruang kelas VIII sendiri yang merupakan ruang kelas milik MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara yang mana lokasinya berada di tempat strategis, dikarenakan lokasi MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri tidak dekat dengan jalan raya yang membuat suasana pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan kondusif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak M. Aunun El Ma’ruf M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri menyatakan bahwa:

“Tempat pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII dilaksanakan di ruang kelas VIII. Tempat pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda ini bisa dikatakan strategis, dikarenakan letak madrasah berada jauh dari jalan raya. Hal ini membuat proses pembelajaran dapat berjalan tenang dan kondusif.”³²

3. Hasil atau Aspek *Outcome*

a. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri selalu menggunakan teknik tes maupun teknik non tes.

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

³² Hasil Wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma’ruf, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

1) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melakukan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi ataupun tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tes. Biasanya dalam teknik tes ini guru di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri biasanya menggunakan tes lisan, tes tertulis dan tes praktik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Noor Inayah, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian yang terutama biasanya dari nilai tesnya, tes yang biasanya saya berikan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan juga tes praktik. Tes tertulis biasanya dengan mengerjakan soal-soal latihan yang sudah ada di buku LKS, sedangkan tes lisan biasanya saya saat proses menyampaikan materi saya memberikan pertanyaan yang harus dijawab langsung oleh siswa, kemudian tes praktik saya biasanya meminta siswa untuk mempraktikkan misalnya mempraktikkan tentang menghafal kalimat *thayyibah* dan kalimat-kalimat zikir dan istighfar.”³³

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk mendapatkan gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, dan kepribadian. Dalam penilaian teknik non tes di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri teknik penilaian non tes dilakukan melalui pengamatan, penugasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Noor Inayah, S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri mengungkapkan bahwa:

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

“ Dalam penilaian bukan hanya teknik tes melainkan juga teknik non tes. Teknik non tes biasanya berdasarkan pengamatan dan penugasan. Pengamatan tersendiri saya lakukan sendiri yaitu saya mengamati siswa siswi sendiri secara langsung menggunakan instrumen yang sudah saya persiapkan sebelumnya. Sedangkan penugasan saya memberikan tugas maupun kegiatan tertentu di luar pembelajaran di kelas.”³⁴

b. Bentuk Peraporan

Bentuk peraporan yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri masih menggunakan cara manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd. Wahab, S.Pd selaku waka Kurikulum di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri menyatakan sebagai berikut:

“Dalam melakukan proses pengolahan rapor saya masih menggunakan cara manual, yaitu dengan beberapa cara diantaranya 1) proses pengolahan rapor siswa masih menggunakan cara konvensional, yaitu menggunakan format Excel 2) guru mata pelajaran memberikan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan di file Excel serta memberikan deskripsi secara manual 3) guru BK memberikan nilai non akademik di format Excel 4) nilai yang didapatkan kemudian disalin ke dalam file Excel baru berdasarkan kelas siswa kemudian diberikan kepada wali kelas 5) wali kelas mengumpulkan berbagai nilai mata pelajaran dan nilai non akademik dari guru mata pelajaran dan BK lalu mengolah kembali nilai siswa untuk dijadikan dalam bentuk rapor 6) wali kelas mencetak rapor siswa setelah mengolah kembali data nilai mata pelajaran dan nilai non akademik 7) setiap data yang didapatkan oleh wali kelas mempunyai format

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

yang berbeda, tergantung dari guru yang menyerahkan 8) tidak semua guru mampu menggunakan komputer dengan baik sehingga terdapat perbedaan dalam penyerahan nilai ke wali kelas.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan rapor di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri bisa dikatakan rumit dan membuat wali kelas sulit dalam pengolahan rapor.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang evaluasi program pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII dengan model *countanance stake* di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara dengan melalui beberapa proses dan metode yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut akan dikumpulkan ke dalam laporan. Hasil penelitian ini sudah jelas dalam pembahasan sebelumnya. Dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat dipaparkan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Perencanaan atau Komponen *Antecedent*

Perencanaan atau *planning* adalah keseluruhan proses pemikiran atau penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Perencanaan merupakan suatu proses berpikir, jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajib dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan.³⁷

³⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Abd. Wahab, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 24 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

³⁶ Sulistiyorini dan Muhamaad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), 30

³⁷ Sulistiyorini dan Muhamaad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), 29

Perencanaan memang salah satu hal yang penting dalam melancarkan suatu program. Di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara perencanaan dilakukan berdasarkan 5 indikator yaitu perencanaan tentang pemahaman pembelajaran aqidah akhlak, perencanaan sumber daya manusia, penyusunan (prota, promes, silabus, dan RPP), perencanaan penjadwalan dan perencanaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara dalam perencanaan tentang pemahaman pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yang selalu meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.³⁸

Dalam perencanaan sumber daya manusia (SDM) tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara belum terlalu memadai, dikarenakan terdapat beberapa guru yang merangkap 2 bahkan 3 pengampu mata pelajaran, dikarenakan kurangnya guru di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara. Guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper hanya satu orang yaitu ibu Noor Inayah, S.Pd.I yang mempunyai gelar S1 dan sudah mengajar di MTs lebih dari 5 tahun dan mengampu 3 kelas.³⁹

Dari perencanaan penyusunan prota, promes, silabus dan RPP merupakan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Dalam penyusunan prota, promes, silabus dan RPP dirasa sudah cukup memadai, hal itu berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam penyusunan prota, promes, silabus, dan RPP telah dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2022, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

yang selalu melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Perencanaan penjadwalan yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri masih menggunakan cara manual, pembuatan jadwal sendiri dilakukan oleh bapak Abd. Wahab, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper. Proses penjadwalan yang dilakukan secara manual dirasa masih kurang maksimal, dikarenakan terkadang masih terjadi tabrakan penjadwalan sehingga bapak Abd. Wahab masih perlu melakukan penjadwalan ulang sehingga lebih memerlukan waktu banyak.⁴⁰

Ketersediaan sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri belum memadai, yang artinya sarana dan prasarana di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper belum semuanya ada. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri belum maksimal dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak.⁴¹

2. Analisis Pelaksanaan atau Komponen *Transaction*

Setiap pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Tugas utama seorang guru adalah memberikan pengetahuan dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menarik dan menyenangkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh seorang siswa dari memahami materi kemudian mampu menggunakan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada nilai-nilai kehidupan yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru mampu

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

mengatur suasana kelas dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui cara menerangkan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa mengenai suatu topik materi. Dalam metode ceramah ini peran guru adalah menjelaskan suatu materi kepada siswa, guru bisa menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, benda, barang tiruan, dan lain-lain. Sedangkan peran dari peserta didik dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan mengenai apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari apa yang dikemukakan oleh guru.⁴² Metode ceramah ini merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dikarenakan biayanya yang murah dan mudah dilakukan, serta lebih memungkinkan banyak materi yang disampaikan. Namun disisi lain proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah cenderung peserta didik menjadi pasif karena perhatian hanya terpusat kepada guru. Siswa juga mengalami bosan, bahkan ada yang berbicara sendiri juga tidur. Dalam penggunaan metode ceramah guru harus mampu memperhatikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik secara terus-menerus agar dalam pembelajaran dapat memperhatikan dan memahami tentang materi yang disampaikan guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁴³ Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi pelajaran dimana guru dan peserta didik sama aktifnya, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau

⁴² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

⁴³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 649

bisa sebaliknya peserta didik yang bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Bertanya memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan..

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Metode pemberian tugas biasanya dilakukan karena beberapa hal diantaranya menambah pengalaman, mencegah dan mengurangi kelelahan dan kebosanan, membangkitkan minat dan perhatian, membina kerjasama dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.⁴⁴

Dukungan dan kerjasama merupakan inisiatif jika peserta didik mau belajar, inisiatif yang diberikan tidak hanya berupa materi, namun bisa juga dengan berupa penghargaan dan juga perhatian. Diantara beberapa upaya dukungan dan kerjasama yang dilakukan di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri diantaranya adalah pemberian motivasi dalam bentuk pujian, pemberian motivasi dalam bentuk sanksi, dukungan/kerjasama dengan orang tua peserta didik.

a. Pemberian Motivasi dalam Bentuk Pujian

Pujian merupakan prinsip yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. pujian adalah pernyataan lisan yang menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan terjadinya suatu perbuatan yang telah dipelajari. Pemberian pujian akan mendorong peserta didik untuk mengulangi perbuatan yang baik atau pekerjaan yang berikutnya, sehingga peserta didik bisa mencapai hasil atau tujuan tertentu yang lebih baik. Pemberian pujian atau nilai yang bagus atas keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk melakukan suatu usaha

⁴⁴ Karo-karo, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1997), 97-98

yang lebih kuat guna mencapai tujuan pengajaran yang lebih tinggi.⁴⁵

Dengan adanya dukungan/kerjasama dengan pemberian motivasi dalam bentuk pujian biasanya akan membuat peserta didik merasa diperhatikan, sehingga diharapkan dengan pemberian pujian membuat peserta didik lebih semangat pada saat proses pembelajaran.

b. Pemberian Motivasi dalam Bentuk Sanksi

Pemberian sanksi adalah metode atau cara yang berupa hukuman yang diberikan oleh guru atas perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Pada saat memberikan hukuman biasanya guru di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri dengan beberapa cara, diantaranya menasehati dan memberikan arahan, memperlihatkan muka musam, melarang melakukan sesuatu, teguran, dan atau juga pemanggilan dari orang tua peserta didik.⁴⁶ Dengan adanya pemberian hukuman terhadap peserta didik, diharapkan mampu membuat peserta didik takut dan jera sehingga tidak akan mengulangi perbuatan yang diperbuat peserta didik.

c. Dukungan/Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.⁴⁷ Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper selalu berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua peserta

⁴⁵ Muslimah Zahro Romas, *Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 4P Sekolah Dasar*, Vol.2, 2006, Jurnal Psikologi-ISSN: 1858-3970, 2

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

⁴⁷ Quin Dewi Sartikan dan Wahyu Kurniawati, *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani, Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pendidikan, Kebumen

didik, karena dengan adanya komunikasi dengan orang tua peserta didik diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar. Jika dukungan/kerjasama dengan orang tua peserta didik berjalan dengan lancar guru dapat lebih mudah untuk memantau peserta didik, dikarenakan belajar bukan hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

Tempat pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII menggunakan gedung milik Yayasan Miftahul Huda Kedungleper Bangsri yang letak madrasahnyanya berada lumayan jauh dari jalan raya dan masih asri yang membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif.⁴⁸

3. Analisis Hasil atau *Outcome*

a. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1) Teknik Tes

Tes merupakan alat atau produser yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilakukan atau dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Teknik tes adalah teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat tes.⁴⁹

Dalam teknik tes guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper menggunakan tes lisan, tes tertulis dan tes praktik.

a) Tes Lisan

Tes lisan merupakan suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan. Tes lisan diharapkan peserta didik dapat mengucapkan jawaban dengan kata-katanya

⁴⁸ ⁴⁸ Hasil Wawancara dengan bapak M. Aunun El Ma'ruf, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

⁴⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 55-56.

sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan ataupun yang diperintahkan.⁵⁰

Tes lisan biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan secara lisan. Jika bahan yang diajarkan maka ideal sekali jika siswa mendapat perangkat soal yang sama. Namun hal ini sulit jika dilakukan serentak secara bersama-sama. Jika pelaksanaannya dilakukan secara bergilir, penilaian bisa menjadi tidak adil, dikarenakan peserta didik yang belakangan bisa mengetahui terlebih dahulu soal yang akan diujikan.⁵¹

b) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan jenis tes dimana guru dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan peserta didik memberikan jawaban secara tertulis.

Tes tertulis terdapat dua jenis tes yang sering dikenal yaitu tes uraian (*essay*) dan tes objektif. Tes uraian (*essay*) merupakan suatu bentuk soal yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik dengan cara mengemukakan pendapatnya secara teratur. Pada tes uraian, peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengungkapkan pendapat dan analisisnya dalam menjawab soal.⁵² Sedangkan tes objektif berbeda dengan dengan tes uraian (*essay*), tugas-tugas dan persoalan yang diberikan sudah distruktur, sehingga jawaban terhadap soal yang diberikan tersebut sudah dapat ditentukan secara pasti.⁵³

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 37

⁵¹ Inanna, dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Tahta Media Grup, 2021), 65-66

⁵² Inanna, dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Tahta Media Grup, 2021), 60

⁵³ Inanna, dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Tahta Media Grup, 2021), 63

c) Tes Praktik

Tes praktik atau juga tes perbuatan adalah dimana ketika peserta didik melakukan prosedur-prosedur yang diperintahkan oleh guru. Dalam tes praktik ini guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam melakukan simulasi atau kegiatan praktik.

Tes praktik biasanya dimaksudkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam tes praktik, soal disajikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Terdapat dua unsur yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian pada tes praktik, yaitu proses dan produk. Penilaian proses merujuk kepada penilaian keterampilan dari kemahiran peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan penilaian dari produk merujuk kepada segi kualitas hasil.⁵⁴

2) Teknik Non Tes

Nontes merupakan cara penilaian hasil belajar peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.⁵⁵ Teknik penilaian ini biasanya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh dari segi karakteristik, sikap dan kepribadian dari peserta didik.

Dalam teknik non tes guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper biasanya menggunakan cara observasi (pengamatan) dan juga *interview* (wawancara).⁵⁶

a) Teknik observasi (pengamatan) adalah salah satu bentuk teknik non tes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu dengan mengamati terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Dengan mengamati memungkinkan untuk melihat

⁵⁴ Inanna, dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Tahta Media Grup, 2021),69

⁵⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Inayah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 19 Februari 2023, pukul 10.00 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.

dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- b) Sedangkan teknik *interview* (wawancara) adalah cara mendapatkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara melakukan secara tanya jawab lisan dengan tujuan yang telah ditentukan oleh guru. Dalam wawancara biasanya saat istirahat atau dalam waktu kosong biasanya guru melakukan tanya jawab dengan satu ataupun beberapa peserta didik mengenai apa yang dikeluhkan oleh peserta didik mengenai proses pembelajaran maupun sesuatu di luar pembelajaran, yang membuat guru bisa mengerti apa yang dikehendaki oleh peserta didik.

b. Bentuk Peraporan

Bentuk peraporan yang ada di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper masih menggunakan cara manual. Penggunaan cara manual pada pembuatan rapor dirasa masih rumit, dikarenakan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Biasanya guru mata pelajaran aqidah akhlak memasukkan nilai aqidah akhlak kelas VIII yang kemudian akan diberikan kepada wali kelas. Yang kemudian akan dicetak oleh wali kelas kelas VIII.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Abd. Wahab, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara pada Tanggal 24 Februari 2023, pukul 09.30 WIB di MTs NU Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara.